

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

**ANANDA PUTRI MAGHFIRA
175310749**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ananda Putri Maghfira
 NPM : 175310749
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di
 Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:



DEKAN

9/2-22

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat :Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU 28284

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL

1. NAMA MAHASISWA : Ananda Putri Maghfira
2. NPM : 175310749
3. HARI/TANGGAL : Rabu, 05 Mei 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Sidang dibuka oleh Dr. Azwirman, SE.,M.Acc.,AK.,CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil penelitiannya selama sepuluh menit dan selanjutnya sesi masukan saran dari penguji.

No	Saran Tim Pengujian	Pemeriksaan	keterangan	Tanda Tangan
1.	Alfurkaniati, SE.,K.Si.,AK.,CA			
	1. BAB I : Perbaiki latar belakang masalah	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 1	
	2. BAB I : Perbaiki penulisan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 3	
	3. BAB II : Atur rata kiri kanan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 9	
	4. BAB II : perhatikan penulisan nama para ahli	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 11	
	5. BAB III : Perbaiki spasi Tabel	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 31	

2	Haugesti Diana, SE., M.AK. 1. BAB I : Pertajam analisis lbn dengan data yang ada 2. BAB II : Typo dan kesalahan dalam penulisan diperhatikan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 4 Terlihat pada halaman 14	
---	---	--	---	--

Mengetahui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Dr. Azwirman, SE., M.Acc., AK., CA

Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat :Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU 28284

NOTULEN SEMINAR HASIL

1. NAMA MAHASISWA : Ananda Putri Maghfira
2. NPM : 175310749
3. HARI/TANGGAL : Rabu , 05 Mei 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Sidang dibuka oleh Dr. Azwirman, SE.,M.Acc.,AK.,CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil penelitiannya selama sepuluh menit dan selanjutnya sesi masukan saran dari penguji.

No	Saran Tim Pengujian	Pemeriksaan	keterangan	Tanda Tangan
1.	Alfurkaniati, SE.,K.Si.,AK.,CA			
	1. ABSTRAK : Perbaiki abstrak	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman i	
	2. BAB I : Perbaiki kalimat di latar belakang masalah	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 1	
	3. BAB II : kurangi bagian konsep	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 13	

2	Efi Susanti, SE., M.Acc		
1.	COVER : Perbaiki penulisan judul	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman i
2.	ABSTRAK : Jarak	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman ii
3.	DAFTAR ISI : Perbaiki rata kiri kanan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman vi
4.	BAB I : Sebutkan referensi dari mana	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 3
5.	BAB I : Perbaiki penulisan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 6
6.	BAB II : Perbaiki penulisan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 11
7.	BAB III : Jelaskan populasi peroleh dari mana	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 20
8.	BAB IV : Jelaskan perusahaan yang menjadi objek	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 22
9.	BAB V : Sesuaikan dengan Hasil Penelitian	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 37

Mengetahui,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,


Dr. Azwirman, SE., M.Acc., AK., CA

Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat :Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ANANDA PUTRI MAGHFIRA
NPM : 175310749
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK
SPONSOR : DR. AZWIRMAN , SE.,M.Acc.,AK.,CA

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
03/02/2021	X	-Kata pengantar - Perbaiki LBM	
24/02/2021	X	-Penulisan cover -Perbaiki LBM -Daftar pustaka -Kesloner	
16/03/2021	X	Perbaiki LBM	
07/04/2021	X	ACC proposal	

16/11/2021	X	Responden yang dibahas 10 saja	
29/11/2021	X	ACC skripsi	



Pekanbaru 09 Februari 2022

Wakil Dekan I,


Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1763/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 15 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

1. Nama : Ananda Putri Maghfira
2. N P M : 175310749
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Lubuk Dalam, Kab. Siak.
5. Tanggal ujian : 15 Desember 2021
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau FEB UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B-) 61,25**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Efi Susanti, SE., M.Acc

(.....
(.....
(.....)

Notulen

1. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

(.....
(.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

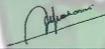
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ananda Putri Maghfira
NPM : 175310749
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Lubuk Dalam, Kab. Siak.
Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

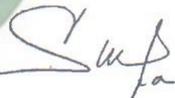
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 62,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1763 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakannya ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep.YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Ananda Putri Maghfira
N P M : 175310749
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Lubuk Dalam, Kab. Siak.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dituji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak.	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 19 Desember 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ananda Putri Maghfira
NPM : 175310749
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Lubuk Dalam, Kab. Siak.
Pembimbing : I. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 05 Mei 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Anggota	3. 

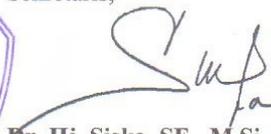
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 05 Mei 2021
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 N a m a : Ananda Putri Maghfira
 N P M : 175310749
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KEC. LUBUK DALAM, KAB.SIAK
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 04 Februari 2021



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ANANDA PUTRI MAGHFIRA
NPM : 175310749
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun 2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Februari 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak, CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI
KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru 09 Februari 2022

Yang memberi pernyataan,



ANANDA PUTRI MAGHFIRA
175310749

ABSTRAK

Secara umum, setiap perusahaan didirikan dan dibentuk dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dan mengingat di zaman sekarang banyaknya kebutuhan masyarakat yang dapat dijadikan peluang bagi sebagian masyarakat untuk membuka sebuah usaha kecil yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para pendiri menjalankan usaha kecilnya, apakah sudah menggunakan standar konsep Akuntansi yang sudah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah pengusaha sembako atau barang harian Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak berjumlah 15 perusahaan. Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko Sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak sudah menerapkan sistem Akuntansi dalam perhitungan keuangan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi mengenai konsep kesatuan usaha toko sembako di Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan konsep dasar Akuntansi.

**Kata kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Laporan keuangan, UMKM, SAK
UMKM**



ABSTRACT

In general, every company is founded and formed with the aim of making a profit. And considering today's many community needs that can be used as an opportunity for some people to open a small business that provides various community needs. This study aims to find out how the founders run their small businesses, whether they have used the standard accounting concepts that have been set.

The type of research used in this research is quantitative research. . As for the companies that are used as objects of research, there are 15 companies in Lubuk Dalam District, Siak Regency. After collecting data by the researcher, they were grouped by type descriptively so that it can be seen whether the grocery store entrepreneurs in Lubuk Dalam District, Siak Regency have implemented an accounting system in calculating their business finances.

Based on the research conducted, it can be concluded that the application of accounting regarding the concept of a basic food shop business unit in Lubuk in Siak Regency has not applied the basic accounting concepts.

Keywords: Basic Concepts of Accounting, Financial Reports, MSMEs, SAK UMKM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. dengan segala kerendahan hati dan segala hormat penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu DR. Eva Sundari, SE., MM., CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Azwirman , SE.,M.Acc.,AK., CA selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah banyak yang memberikan ide/masukan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan .
7. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Hermansyah/Nobina Sari). terimakasih atas kasih dan sayang yang ayah dan

ibu berikan kepada penulis serta Ridho dan Do'a yang tak pernah henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Bapak dan Ibu staf, Karyawan/Pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang penulis butuhkan dalam pembuatan proposal ini.
9. Kepada pemilik usaha sembako khususnya yang berada dikecamatan Lubuk Dalam yang bersedia meluangkan waktunya untuk responden dalam penelitian demi penyelesaian proposal ini.
10. Kepada kedua adik perempuan kandung saya (Hilya syahwina sari, Adinda Asyifa Zahra), terimakasih atas do'a dan support yang diberikan.
11. Kepada kamu yang selalu nemenin saya, yang selalu suport saya Dede Rahmat Rukmana, ATT.III dan kepada Teman-teman seperjuangan, Astrida Ratu Paksi, Erna Rosmawati, Ocha Restu Mulvi. Mardotillah, Zulpiani Zamil, Hilda Handayani, Sona Gusraini, Arum Haerani, Putri Kholifa, Iin Tiknawati, Febri Yanti sagala terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak yang perlu diperbaiki, maka itu penulisan mohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	16
2.1.4 Siklus Akuntansi	17
2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM).....	25
2.1.6 Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil	27
2.2 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Objek Penelitian.....	29

3.3. Definisi variabel penelitian.....	29
3.4. Populasi dan sampel	31
3.5. Jenis dan Sumber data	32
3.6. Teknik pengumpulan data.....	33
3.7. Teknik analisis data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran umum objek penelitian.....	34
4.1.1 Karakteristik Responden.....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	37
4.2.1 Analisa Umum	37
4.2.2 Analisa Neraca.....	41
4.2.3 Analisa Laba Rugi	43
4.3 Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 SIMPULAN.....	49
5.2 SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi usaha toko sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.....	31
Tabel 4.1 Jenis kelamin Responden.....	37
Tabel 4.2 Usia Responden.....	37
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	38
Tabel 4.4 Lama usaha	38
Tabel 4.5 Modal awal usaha.....	39
Tabel 4.6 Jumlah karyawan.....	40
Tabel 4.7 Keanggotaan karyawan.....	41
Tabel 4.8 Pemegang keuangan.....	41
Tabel 4.9 Pemisahan keuangan usaha.....	42
Tabel 4.10 Pelatihan.....	42
Tabel 4.11 Kebutuhan akan pembukuan.....	43
Tabel 4.12 Kepemilikan tempat usaha	43
Tabel 4.13 Pencatatan penerimaan dan pengeluaran	43
Tabel 4.14 penjualan tunai	44
Tabel 4.15 Pembelian barang secara kredit.....	44
Tabel 4.16 Pencatatan hutang piutang	45
Tabel 4.17 Pencatatan stok barang.....	45
Tabel 4.18 Perhitungan laba rugi	46

Tabel 4.19 Periode perhitungan laba rugi	46
Tabel 4.20 Pencatatan penjualan dan pengeluaran pada laporan laba rugi	47
Tabel 4.21 Pedoman keberhasilan usaha	47
Tabel 4.22 Penjualan kredit.....	48



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kuisisioner

Lampiran 2 Tabel Rekapitulasi

Lampiran 3 Daftar Populasi Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Lampiran 4 Dokumen Syifa Jaya

Lampiran 5 Dokumen Aciak Santan

Lampiran 6 Dokumen Silvia

Lampiran 7 Dokumen Ilham

Lampiran 8 Dokumen Barokah

Lampiran 9 Dokumen Irfan

Lampiran 10 Dokumen Waldan Bersaudara

Lampiran 11 Dokumen Pulungan

Lampiran 12 Dokumen Rifki

Lampiran 13 Dokumen Arahap

Lampiran 14 Dokumen Nadhira

Lampiran 15 Dokumen Sumber Sehat

Lampiran 16 Dokumen Bundo Basamo

Lampiran 17 Dokumen Aris

Lampiran 18 Dokumen Salma

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan usaha pada dunia bisnis yaitu pada bidang keuangan, salah satunya sistem informasi akuntansi perusahaan. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, penyimpanan data, proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut akuntansi adalah sistem informasi yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Akbar, 2019).

Hasil dari sistem akuntansi tersebut memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi. Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat (Ningtyas, 2015).

Di Indonesia, UKM merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, potensi yang penting dan kedudukan yang dominan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi. UKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi pada tahun 1997 yaitu UKM hadir menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Selain itu, UKM juga mampu mengurangi pengangguran di Indonesia karena UKM menyerap banyak tenaga kerja (Akbar, 2019).

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM RI pada 2017 menyatakan bahwa, UMKM memiliki pangsa sekitar 98.7% atau 62.9 juta unit dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. UMKM juga menyerap banyak tenaga kerja. Lapangan pekerjaan yang besar berasal dari UMKM, sekitar 89.17 serapan tenaga kerja berasal dari UMKM. Namun sayangnya UMKM baru berkontribusi sebesar 36.82% terhadap PDB Indonesia. Wakil ketua KEIN mengatakan bila UMKM berhasil naik kelas sekitar 10% saja hal tersebut dapat mendorong perekonomian nasional hingga 7% - 9.3% dalam satu tahun. Pro Indonesia Foundation sendiri juga menemukan, bahwa terdapat beberapa masalah yang menyebabkan UMKM masih belum berkembang adalah kurangnya pengetahuan, pemasaran, permodalan, teknologi, legal, administrasi keuangan, dan jaringan. Salah satu cara utama yang dapat membantu agar UMKM dapat berkembang yaitu dengan meningkatkan laporan keuangan UMKM (Ngamel, 2020).

Penerapan akuntansi di usaha mikro mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Konsep kelangsungan usaha, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak singkat. (3) Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar - dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah basis akrual dan basis kas. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dikeluarkan. (5) Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif. (6) Konsep penandingan, yakni dimana seluruh pendapatan yang didapat mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba (Diharti, 2019).

UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil dan menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Peran aktif usaha kecil dan menengah (UKM) pada era pasca krisis mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga

dapat berfungsi sebagai katup pengaman permasalahan tenaga kerja. Di masa krisis, usaha kecil menengah terbukti tangguh bertahan karena pelakunya bersandar kepada sumber daya lokal sehingga memiliki ketahanan yang kuat (Akbar, 2019).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi negara berkembang. UKM sangat membantu negara dalam penguatan ekonomi. Di sisi lain, UKM juga berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat berpendidikan rendah. Salah satu contoh usaha kecil menengah yang banyak dilakukan masyarakat di Indonesia adalah toko sembako atau yang biasa disebut toko kelontong.

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks membuka peluang bisnis sembako bagi usaha kecil menengah. Di daerah-daerah padat penduduk seperti sekitar sekolah atau universitas, usaha toko kelontong merupakan peluang yang luar biasa. Bisnis bisa dimulai dengan modal yang cukup terjangkau serta tidak memerlukan biaya produksi. Wirausahawan hanya perlu menyediakan stok barang yang cukup dan sedang diperlukan oleh pasarnya (Diharti, 2019).

Toko sembako merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena di dalam toko tersebut menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap harinya misalkan beras, minyak goreng, telur, sikat gigi, pasta gigi, sabun, dll diantara barang itu semua pasti setiap orang memerlukannya (Rachmawati et al., 2019).

Dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola usaha kecil dan menengah (UKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan

terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Pengusaha tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas. Sering kali dalam skala usaha kecil dan menengah (UKM) hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut (Ningtyas, 2015).

Setiap usaha di harapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap standar laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap

keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata. Semakin berkembangnya usaha, menuntut usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan usaha kecil dan menengah (UKM) akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya (Rachmawati et al., 2019).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Safitri (2019) dengan judul skripsi Analisis Penerapan akuntansi pada usaha sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dari penelitiannya yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh usaha sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit karena semua transaksi yang terjadi dilakuan secara tunai sehinggatidak ada buku pencatatan piutang dan utang.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan oleh 15 Usaha sembako yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, berdasarkan survey awal yang dilakukan di awal diambil dari 5 toko usaha sebagai awal data, yaitu : Survey awal di lakukan di Usaha Toko Sembako syifa jaya, diketahui bahwa di toko sembako ini tidak ada melakukan pencatatan secara lengkap hanya ada lampiran buku bon pengeluaran di setiap belanja, dan pencatatan terhadap penerimaan kas, perhitungan secara manual untuk pengeluaran biaya listrik , uang makan karyawan, dan gaji karyawan, pemilik toko biasanya menghitung laporan laba rugi dengan melakukan pencatatan di akhir bulan namun juga hanya

melakukan perhitungan sederhana dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas, tidak ada pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. (lampiran 1).

Survey berikutnya dilakukan pada toko sembako aciak Santan berdasarkan data yang didapat kepada pemilik toko bahwa di toko tersebut juga tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan, namun dalam pembelian barang yang dilakukan secara kredit dan kas yang dilakukan setiap barang habis. perhitungan laba rugi yang dilakukan selama setahun sekali, namun juga dengan cara sederhana. untuk pencatatan hutang, piutang, persediaan dan asset tetap tidak dilakukan. (lampiran 2)

Selanjutnya dilakukan survey terhadap Usaha toko sembako Silvia diketahui berdasarkan data yang di peroleh bahwa pemilik toko hanya menotalkan gaji karyawan dan pengeluaran listrik perbulan serta pengeluaran rumah tangga selebihnya pencatatan pembelanjaan hanya berdasarkan buku bon sesuai kapan habis barang, biasanya pemilik toko melakukan pengeluaran seminggu sekali untuk biaya barang masuk. perhitungan laba rugi yang dilakukan selama setahun sekali untuk pencatatan hutang, piutang, persediaan dan asset tetap tidak dilakukan. (lampiran 3)

Survey selanjutnya di Usaha toko sembako Ilham di peroleh data bahwa pemilik toko hanya mencatat berdasarkan bon belanja yang mereka miliki, pengeluaran yang dilakukan dalam sebulan hanya berdasarkan perkiraan saja, biaya yang di keluarkan perhari untuk kebutuhan toko dan pribadi ditanggung oleh pendapatan yang di dapat di toko tidak menggunakan uang pribadi, perhitungan laba rugi tidak ada pencatatan. untuk pencatatan hutang, piutang,

persediaan dan asset tetap tidak dilakukan. (lampiran 4).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang di hadapi maka dibuat penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sembako atau barang harian di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam usaha sembako atau barang harian di kecamatan Lubuk Dalam apakah sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai akuntansi yang dapat di terapkan dalam pengembanganusaha dan sebagai aplikasi ilmu yang di dapat selama perkuliahan.
- b. Bagi pemilik Usaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemilik usaha untuk mengembangkan dan sebagaai informasi dalam perhitungan keuangan usaha yang mereka jalani agar dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan dalam pengolahan dan pengembangan

usaha.

- c. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat membantu peneliti lain yang mana dijadikan referensi dalam pengerjaan skripsi yang di jalani.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penelitian skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Di bab ini sebagai pembuka untuk penjelasan singkat yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Di bab ini mengemukakan sebuah landasan teori yang akan diteliti beserta landasan hipotesis yang berkaitan dengan objek.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian dan teknis analisis data yang dilakukan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab ini dijelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Di bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran untuk penelitian yang dilakukan serta penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi

Di Dalam sebuah perusahaan perhitungan akuntansi biasa disebut sebagai data informasi yang sangat falid perhitungannya apabila menggunakan sistem- sistem perhitungan akuntansi yang sudah ditetapkan. biasanya juga setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi yaitu informasi tentang nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Menurut Carls warren, dkk (2014: 46) dalam bukunya yang berjudul *Accounting* defenisi akuntansi adalah sebagai berikut “*Accounting can be defined as information system than provides reports to stakeholders about the economic activities and condition of abusiness*” (akuntansi dapat didefenisikan sebagai suatu system informasi yang menyediakan laporan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan).

Asosiasi Akuntansi Amerika atau American Accounting Assosiation (AAA) mengemukakan defenisi akuntansi adalah “*accounting is the processes of identifying, measuring, and reporting economic information, which enable clear and unambiguous evaluation and decision-making by those who use the information*”.(Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi

ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penilaian yang jelas serta tidak membingungkan oleh penggunanya).

Berdasarkan defenisi dari AAA dapat disimpulkan bahwa kegiatan/transaksi keuagan dalam sebuah organisasi/ perusahaan diolah melalui proses idenifikasi, pengukuran atau pelaporan keuangan. laporan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis oleh pemakai informasi.

Pengertian Akuntansi menurut Horngren dan Harrison Akuntansi (accounting) adalah system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. produk utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. **laporan keuangan (*financial statements*)**melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah (bahasa) moneter.

Pengertian akuntansi menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi (*accounting*) adalah: suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis .sedangkan menurut. Warren, dkk (2018:3) akuntansi adalah :

Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi

perusahaan.

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut .

- 1) mengidentifikasi pemangku kepentingan
- 2) menilai kebutuhan pemangku kepentingan
- 3) merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan .
- 4) mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan
- 5) menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Stitice, dkk akuntansi adalah : Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas- entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai Alternative yang tersedia.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi berdasarkan berbagai pendapat dapat dilihat bahwa Akuntansi merupakan pencatatan data yang menghasilkan informasi keuangan yang dapat dikelola berdasarkan

siklus pencatatan akuntansi yang mana melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan, dari hasil informasi yang dihasilkan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pengambilan keputusan keuangan dalam sebuah perusahaan.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

2.1.2.1 Konsep dasar akuntansi

Informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi. penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi :

- A) Kesatuan usaha yang spesifik Konsep ini memandang bahwa perusahaan merupakan suatu unit usaha yang berdiri sendiri, yang terpisah dari pemiliknya sehingga seluruh transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik dan oleh karenanya semua pencatatan dan pelaporan dibuat untuk perusahaan tersebut.
- B) Kelangsungan, akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan.
- C) Unit moneter, akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.

- D) Periode waktu, akuntansi disajikan untuk periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulanan, atau bulanan secara konsisten. ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas.

2.1.2.2. Prinsip dasar akuntansi

Prinsip adalah pendekatan umum yang dipakai dalam mengakui dan mengukur transaksi bisnis serta peristiwa ekonomi (peristiwa akuntansi). ada empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu :

A) Prinsip biaya historis (Objektivitas)

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa prinsip biaya historis memiliki keterkaitan dengan beberapa asumsi dasar akuntansi, khususnya asumsi unit moneter dan kesinambungan usaha. prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga perolehan. harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih obyektif).

B) Prinsip pengakuan pendapatan

Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria

yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu : (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. pendapatan dikatakan telah telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. pendapatan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. pendapatan dianggap menghasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. kedua kriteria di atas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan.

C) Prinsip penandingan

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan dilaporkannya dapat dibagi kedalam beberapa periode. Dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, atau yang dikenal dengan sebutan *accounting period concept*, akuntan harus berhati-hati dan setepat mungkin dalam menentukan beberapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu cash basis dan accrual

basis.

D) Prinsip pengungkapan penuh

Agar pelaporan keuangan lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya diajukan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Inilah yang dikenal sebagai prinsip pengungkapan penuh (full disclosure principle). Dalam memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, pembuat laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai. Namun, seringkali karena faktor kendala (yaitu hubungan antara biaya dan manfaat), menyebabkan tidak mungkin untuk melaporkan seluruh informasi yang relevan. Oleh karena itu, para pembuat laporan keuangan seharusnya dapat memilah-milah dan menggunakan berbagai pertimbangan yang ada dalam menentukan laporan informasi yang sesuai dengan prinsip pengungkapan penuh. Yang penting, informasi dilaporkan harus dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kelak.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Standar Akuntansi keuangan Untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public. entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas public signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika entitas telah pernyataan pada otoritas pasar modal (BAPEP-LK) atau regulator lain untuk tujuan efek di pasar modal.

Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti Bank, entitas asuransi , pialang atau pedagang efek, dana pension, raksa dana, dan bank investasi.

- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Badan usaha yang tergolong sebagai sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah :

- a. entitas perorangan
- b. persekutuan perdata
- c. firma
- d. commanditaire vennotschap (CV)
- e. perseroan terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan
- f. koperasi

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan dan digunakan sebelumnya lebih banyak didasarkan pada peraturan. Hampir semua SAK berisi peraturan yang terinci untuk berbagi hal dan persoalan

dalam akuntansi. Akibatnya, semakin lama SAK tersebut akan semakin tebal sejalan dengan semakin kompleksnya lingkungan akuntansi.

Berbeda dengan berbagai standar akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya, SAK-IFRS berbasis pada prinsip akuntansi. Jadi, para praktisi akuntansi bekerja berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Walaupun dalam SAK-IFRS masih terdapat peraturan, tetapi sudah tidak sedetail peraturan dalam SAK sebelumnya. Entitas yang memiliki akuntabilitas public signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Martani (2012:63) Siklus Akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengamalan keputusan.

Menurut Kartikahadi (2016:75) Siklus Akuntansi sebagai system yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mempunyai disiplin tersendiri yang harus dipahami dengan baik untuk dapat memproses data menjadi informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Akuntansi sebagai suatu system informasi keuangan sebagaimana kelaziman suatu system, mempunyai tujuan, unsur-unsur yang terkelola menurut tata cara tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. unsur-unsur tersebut antara lain meliputi konsep, prinsip, standar, peristilahan teknis, dokumen, media, prosedur dan proses yang terkoordinasi dan tertata secara

tertib.

Siklus Akuntansi (*accounting cycle*), yaitu suatu siklus proses yang berjalan dari suatu priode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. Mulai dari neraca awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dan kejadian selama suatu priode sampai dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode, dan kemudian mulai lagi dengan periode akuntansi berikutnya.

Proses ini dapat dikerjakan secara manual atau dengan teknologi informasi sehingga lebih cepat dan akurat. saat ini, hamper semua entitas telah menggunakan prangkat lunak akuntansi mulai dari yang sangat kompleks dengan berbagai fungsional hingga yang masih sederhana.

a. Transaksi

Transaksi merupakan kejadian-kejadian ekonomi dari aktivitas normal yang dilakukan oleh perusahaan dan berkaitan dengan operasi utama perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung. Baik periode tertentu. beberapa kata kunci dari pengertian transaksi diatas adalah :

1. Kejadian ekonomi.
2. Dilakukan oleh perusahaan.
3. Dilakukan dalam rangka kegiatan utama perusahaan.
4. Dilakukan pada periode tertentu.

b. Bukti/ dokumen.

Merupakan bukti dari transaksi yang dilakukan. suatu transaksi yang dilakukan tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada bukti ontetiknya. bukti ontetik di sini tentuk dalam bentuk tertulis. dalam akuntansi bukti lisan dari seseorang tidak dapat dijadikan sebagai sebuah bukti.

c. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Pengertian transaksi adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarnya ke rekening/ rekening debit maupun kredit. Dalam perusahaan perlu mencatat sebuah peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi. Seorang akuntansi perlu mencatatnya dalam sebuah jurnal agar setiap pengeluaran tercatat secara rapi. Dalam jurnal terdapat akun atau rekening, akun atau rekening itu sebagai berikut :

1. Aktiva adalah kekayaan perusahaan yang meliputi aktiva lancar (kas dan setara kas, piutang, persediaan, dll), aktiva tetap (mesin,gedung, tanah,), aktiva tak berwujud (hak paten, francise)
2. Utang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, utang meliputi utang lancar/jangka pendek (utang yang pelusannya kurang dari satu tahun), utang tidak lancar (utang yang pelunasannya lebih dari sat tahun)
3. modal adalah sejumlah uang maupun barang yang disetorkan oleh pemilik perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya.
4. pendapatan adalah penghasilan yang trimbul dari kegiatan perusahaan misalnya penjualan, penghasilan jasa, defiden, royalty dan pendapatan sewa.
5. beban adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu priode.

d. Buku Besar

Buku Besar adalah (*general ledger*) adalah akun-akun atau rekening-rekening yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya.

e. Menyusun Neraca Saldo

Adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debit dan kredit. Dengan neraca saldo akan dapat diketahui dengan mudah susunan aktiva, kewajiban modal, pendapatan, modal pendapatan dan beban beserta saldo masing-masing akunya. Fungsi dari neraca saldo adalah untuk mendeteksi setiap kesalahan penjumlahan yang telah terjadi dalam pembukuan yang ada dalam sisi debit dan kredit. Jika terdapat perbedaan artinya terjadi kesalahan.

f. Jurnal Penyesuaian

Yaitu jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi, dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang modal, pendapatan dan biaya yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo. Yang perlu disesuaikan adalah :

Pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan) yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat.

g. Laporan Keuangan

Berikut merupakan definisi laporan keuangan dari beberapa sumber, yaitu Dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) laporan keuangan ialah : “laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (Narsa, 2016)

Menurut Harahap (2017), dalam buku analisis kritis atas laporan keuangan, “laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atauy jangka waktu tertentu”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah :

1. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internalmaupun pihak eksternal perusahaan.
2. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik dan tidak.
3. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada priode tertentu.
4. merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama priode yang bersangkutan.

Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang *go public*

dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum karena salah satu syarat perusahaan *go public* ialah harus menyerahkan laporan keuangan selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari empat laporan keuangan dsar, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu
2. Laporan rugi –laba menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu priode tertentu.
3. laporan perubahan modal/ laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahandalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertntu .
4. Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama priode tertentu , serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap egiatan dalam priode yang tercakup.

Laporan keuangan memberikan manfaat kebanyak pihak yang terbagi dalam 2 kelompok, pihak eksternal dan internal.

- a. Internal. Pengelola (direksi dan manajemen) laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, mekakukan budgeting dan kontrol internal.
- b. Eksternal. Jika informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berakhir untuk jangka waktu yang lama.

2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefenisikan sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Bentuk usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma maupun CV, maupun perseroan terbatas, kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp 300.000
2	Usaha Kecil	>Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	>Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000
3	Usaha menengah	>Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	>Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Adapun Penjelasan masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah

adalah berikut :

- a. Usaha Mikro , merupakan entitas usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha, baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas dengan kriteria tertentu dengan yang telah di atur dalam undang-undang no 20 tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
- b. Usaha Kecil merupakan entitas usaha ekonomi produktif yang independen dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung dari usaha menengah. Kriteria usaha kecil menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) smpai dengan paling banyak Rp. 2,500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.1.6 Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan system yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Menurut Yuji Ijiri (1996) dalam system *single entry* transaksi hanya mencatat dalam satu pos atau saru kali yang tidak menimbulkan pengaruh pada pos lain. metode ini sama seperti pencatatan infor,masi biasa sehingga tampak seperti laporan. model ini

menggambarkan informasi perusahaan saja (*wealth statement*). beberapa keuntungan dari *single entry bookkeeping* adalah sebagai berikut :

- a. pencatatan transaksi dan penyimpanan cukup sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus.
- b. Biaya untuk menggunakan system ini cukup minimal.
- c. untuk menyusun laporan keuangan yang hanya untuk keperluan perpajakan atau kredit yang sederhana

Sementara itu, kelemahan *single entry bookkeeping* adalah :

- a. terdapat kesulitan didalam melakukan pengecekan validitas dan akurasi dalam pencatatan dan pembukuan dalam neraca percobaan
- b. adanya kemungkinan data informasi yang hilang sewaktu menyusun laporan keuangan
- c. dibutuhkan upaya yang rumit dalam melakukan analisis transaksi dalam menyusun laporan keuangan
- d. tidak dapat memberikan sistem yang baik untuk peningkatan pengawasan intern perusahaan.

Belakangan metode *single entry* berkembang menjadi *double entry* dan *triple entry accounting system*.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut : “Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha toko sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum memenuhi prinsip-prinsip akuntansi dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kesesuaian penetapan akuntansi. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah pengusaha sembako atau barang harian Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak .

3.3. Definisi variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diterapkan oleh peneliti dengan pengimplementasian atau penerapan akuntansi pada usaha sembako barang harian di Lubuk Dalam, Siak sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha barang harian mengenai konsep-konsep dan dasar akuntansi dan

pengimplementasiannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Komponen laba rugi

Laporan laba-rugi atau income statement profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih.

2. Komponen laporan posisi perusahaan.

laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas

laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

4. Konsep dasar akuntansi

Sofyan dalam Accounting Principle Board(APB) (2005 : 4) konsep-konsep dasar akuntansi adalah : Konsep kesatuan usaha (Business entity concept), Konsep perusahaan berjalan (going concept), Konsep satuan pengukuran (unit of meansure concept), dasar-dasar pencatatan, Konsep

objektif (objectivity concept), Konsep materialitas (materiality concept),
Konsep penandingan (matching concept),

3.4. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh Usaha Toko Sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang memiliki jumlah 15 toko sembako. Penelitian ini dilakukan melalui dengan metode pengumpulan sampel didalam penelitian ini yakni dengan Teknik Non Probability Sampling yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz). Berdasarkan pemilihan sampel di atas, maka sampel dari penelitian ini adalah :

TABEL 3.1
Populasi Usaha Toko sembako di Kecamatan Lubuk dalam
Kabupaten Siak

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Syifa Jaya	Jl. pertamina, pasar lama rawang kao, siak
2	Aciak santan	Jl. pertamina, pasar lama rawang kao, siak
3	Silvia	Jl. pertamina, pasar lama rawang kao, siak
4	Ilham	Jl. pertamina, pasar lama rawang kao, siak

5	Barokah	Jl. stadium afd 2, lubuk dalam, siak.
6	Irfan	Jl. pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
7	Waldan Bersaudara	Jl. pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
8	Pulungan	Jl. pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
9	Rifki	Jl. pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
10	Arahap	Jl. pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
11	Nadhira	Jl. pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
12	Sumber Sehat	Jl. pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
13	Bundo Basamo	Jl. pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
14	Aris	Jl. pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
15	Salma	Jl. pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak

:sumber data olahan

3.5. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan oleh penulis untuk pedoman dalam melakukan penulisan proposal ini yaitu dengan cara :

1. Data primer Data primer yaitu, data yang didapat oleh penulis untuk responden dengan cara wawancara dan memberikan kuisioner
2. Data Sekunder Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha sembako dan dari responden

diperoleh buku pencatatan sebuah transaksi yang digunakan oleh pemilik toko.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur Wawancara terstruktur yaitu, penulis mengumpulkan data dengan menyediakan berbagai pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan akan ditanyakan secara langsung kepada responden dan di jawab secara langsung oleh responden
2. Dokumentasi Dokumentasi yaitu, proses pengambilan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang telah ada dimiliki oleh pemilik toko tanpa diolah kembali.

3.7. Teknik analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko Sembako yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak sudah menerapkan atau belum menerapkan sistem Akuntansi dalam perhitungan keuangan usahanya. Kemudian di tarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Kecamatan Lubuk Dalam adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sebagai salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Siak, perekonomian masyarakatnya menjadi sorotan. Salah satu jenis perekonomian sebagai mata pencaharian ada berdirinya UMKM di tengah masyarakat. UMKM ini sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah toko sembako di Kecamatan Lubuk Dalam berjumlah 15 toko. Toko ini tersebar di beberapa desa yakni Desa Rawangkao, Rawangkao Barat dan Desa Empang Baru. Berikut adalah daftar toko yang menjadi objek penelitian.

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Syifa Jaya	Jl. Pertamina, pasar lama rawangkao, siak
2	Aciak santan	Jl. Pertamina, pasar lama rawangkao, siak
3	Silvia	Jl. Pertamina, pasar lama rawangkao, siak
4	Ilham	Jl. Pertamina, pasar lama rawangkao, siak
5	Barokah	Jl. stadium afd 2, lubuk dalam, siak.
6	Irfan	Jl. Pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
7	Waldan Bersaudara	Jl. Pertamina, pasar baru lubukdalam, siak
8	Pulungan	Jl. Pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
9	Rifki	Jl. Pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
10	Arahap	Jl. Pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
11	Nadhira	Jl. Pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
12	Sumber Sehat	Jl. Pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
13	Bundo Basamo	Jl. Pertamina, pasar baru lubuk dalam, siak
14	Aris	Jl. Pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak
15	Salma	Jl. Pertamina, pasar lama lubuk dalam, siak

Toko sembako yang menjadi objek penelitian ini pada umumnya menjual kebutuhan masyarakat seperti bahan makanan pokok dan bahan pangan lainnya. Toko sembako ini didirikan oleh keluarga atau pun perorangan. Masing – masing toko memiliki keunggulan dibidangnya misalnya pada toko sembako syifa jaya lebih mengedepan kan penjualan beras, toko silvia mengunggulkan penjualan pangan kering dan waldan bersaudara meprioritaskan penjualan minuman kemasan dalam jumlah besar.

Karakteristik toko akan dikaji pada penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 usaha sembako di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, dengan hasil sebagai berikut :

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri khas/karakter yang mewakili dari responden yang diwawancarai.

A. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	6	40
2	Perempuan	9	60
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 15 orang responden yang diwawancara sebagian besar jenis kelaminnya perempuan yakni berjumlah 9 orang (60%). Kebanyakan toko memiliki karyawan perempuan karena memiliki karakter telaten, teratur, rapi, teliti dan cermat (Narsa, 2016).

B. Usia Responden

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-25 Tahun	1	6.7
2	26-30 Tahun	3	20.0
3	31-35 Tahun	4	26.7
4	36-40 Tahun	7	46.7
5	>40	-	-
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Jumlah respon di dominasi oleh usia 21-25 tahun sebanyak 1 orang atau 6,7%. kemudian jumlah responden yang berusia 26 - 30 tahun sebanyak 3 orang atau 20,0%. disusul oleh jumlah responden dengan usia 3-35 tahun yaitu sebanyak 4 orang 26,7%. dan jumlah responden yang usianya 36-40 tahun dengan persentase 7 orang 46,7%.

C. Pendidikan

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	6.7
2	SMP	3	20.0
3	SMA	8	53.3
4	S1	3	20.0
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata latar belakang pendidikan responden adalah SMA dan S1. Dari sebaran kuesioner yang dilakukan peneliti menemukan bahwa 6,7% responden berpendidikan SD, 20% responden berpendidikan SMP, 53,3% responden berpendidikan SMA dan 20% responden berpendidikan S1.

D. Lama Usaha

Tabel 4.4
Lama Usaha

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	1-5 tahun	4	26.7
2	6-10 tahun	8	53.3
3	11-15 tahun	3	20.0
	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden umumnya banyak yang sudah menjalankan usaha diatas 5 tahun. Dari olah data yang dilakukan peneliti menemukan bahwa 26,7% responden sudah melakukan usaha sembako selama 5 tahun. Kemudian 58,3% responden sudah melakukan usaha sembako selama 6 – 10 tahun dan 20% responden sudah menjalankan usaha tersebut selama lebih dari 15 tahun. Ini menandakan responden memiliki pengalaman yang cukup dalam keuangan usaha sembako.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Umum

a. Modal Awal

Tabel 4.2
Modal Awal Usaha

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Rp 5.000.000 - 30.000.000	7	46.7
2	Rp 31.000.000 - 50.000.000	7	46.7
3	Rp 51.000.000 - 100.000.000	1	6.7
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 46,7% responden memiliki modal awal saat membuka usah sembako sebanyak Rp 5.000.000 - 30.000.000. kemudian 46,7% responden memiliki modal awal saat membuka usah sembako sebanyak Rp 31.000.000 - 50.000.000 dan 6.7% responden mengeluarkan dana sebanyak Rp 51.000.000 - 100.000.000 pada saat membuka warung sembako. Peneliti

menyimpulkan bahwa responden memiliki modal yang cukup saat membuka usaha semabako.

b. Jumlah Karyawan

Tabel 4.3
Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Pekerja
1	Syifa Jaya	1
2	Aciak santan	1
3	Silvia	-
4	Ilham	-
5	Barokah	2
6	Irfan	-
7	Waldan Bersaudara	1
8	Pulungan	1
9	Rifki	-
10	Arahap	-
11	Nadhira	2
12	Sumber Sehat	-
13	Bundo Basamo	-
14	Aris	-
15	Salma	-

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hanya 6 toko yang mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu operasional toko. Keputusan untuk mempekerjakan tenaga tambahan tentu sudah menjadi pemikiran dari responden dan juga menyesuaikan dengan pendapatan toko.

c. Keanggotaan Karyawan

Tabel 4.4
Keanggotaan Karyawan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Keluarga	2	33,3
2	Orang lain	4	66,7
	Total	6	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 6 toko yang memiliki karyawan 2 orang (33,3%) merupakan karyawan dari keluarga sendiri, 4 toko yang memiliki karyawan orang lain. Kebanyakan toko yang memiliki karyawan bukan dari keluarga agar terciptanya kondisi kerja yang baik tanpa ada pertimbangan adanya hubungan keluarga sehingga usaha dapat dijalankan secara maksimal.

d. Pemegang Keuangan

Tabel 4.5
Pemegang Keuangan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Kasir	3	20,0
2	Pemilik	12	80,0
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 15 orang responden dari 15 toko yang diwawancarai 80% toko berkomitmen dimana keuangan dipegang oleh pemilik usaha. Kebanyakan toko menjadikan pemilik usaha sebagai pemegang keuangan menghindari adanya penyalahgunaan kewenangan ataupun menghindari kerugian.

e. Pemisahan Keuangan Usaha

Tabel 4.6
Pemisahan Keuangan Usaha

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan toko dan keuangan rumah tangga	2	13.3
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan toko dan keuangan rumah tangga	13	86.7
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hanya 2 toko atau 13,3% responden yang memisahkan pencatatan keuangan toko dan keuangan rumah tangga sementara 13 toko atau 86.7% responden tidak

memisahkan pencatatan keuangan toko dan keuangan rumah tangga. Kebanyakan responden berpendapat tidak perlu memisahkan keuangan toko dan pribadi karena dijalankan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

f. Pelatihan

Tabel 4.7
Pelatihan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	13.3
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	13	86.7
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebanyak 13,3% responden atau 2 orang responden pernah mengikuti pelatihan pembukuan dan 86.7% responden tidak pernah mengikuti pelatihan responden. Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan pembukuan bagi responden masih sangat rendah.

g. Kebutuhan akan Pembukuan

Tabel 4.8
Pelatihan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Mebutuhkan system pembukuan	15	100,0
2	Tidak Membutuhkan system pembukuan	-	-
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa semua responden membutuhkan *system* pembukuan yang akuntabe guna menujung usahanya. Namun sayangnya responden terhalang untuk memahami skema pembukuan yang tepat dan benar.

h. Kepemilikan Tempat Usaha

Tabel 4.9

Kepemilikan Tempat Usaha

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sewa	6	40,0
2	Milik Sendiri	9	60,0
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa bahwa 6 toko atau 40% responden menjalankan usaha toko dengan menyewa dan 60% responden menjalankan usaha dengan status milik sendiri. Tempat usaha biasanya berupa ruko atau kedai atau garasi dari rumah pemilik usaha.

4.2.2 Analisa Neraca

a. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	10	66.7
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	5	33.3
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebanyak 66,7% responden mencatat penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan sembako setiap harinya. Dan 33,3% responden tidak mencatat pengeluaran kas yang diperuntukkan untuk upah tenaga kerja, listrik, serta pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan dana toko. Pada analisa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas didapatkan hanya 10 toko yang melakukannya, sehingga untuk indikator selanjutnya yang dikaji hanya 10 toko tersebut, mulai dari penjualan tunai hingga analisa label rugi.

b. Penjualan Tunai

Tabel 4.11
Penjualan Tunai

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan penjualan secara tunai	10	66.7
2	Tidak melakukan penjualan secara tunai	0	33.3
	Total	10	100.0

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas seluruhnya melakukan penjualan secara tunai. Seluruh toko hanya melakukan penjualan secara tunai karena menurut pemilik usaha bahwa dengan penjualan secara tunai transaksi lebih jelas dan transparan.

c. Pembelian Barang Kredit

Tabel 4.12
Pembelian Barang Secara Kredit

No	Pembelian Barang Kredit	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan pembelian barang secara kredit	5	50
2	Tidak melakukan pembelian barang secara kredit	5	50
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas setengahnya melakukan pembelian barang secara kredit sebanyak 5 orang (50%). Pembelian secara kredit dilakukan pada barang-barang dengan jumlah besar, misalnya susu kaleng dimana pembayaran barang dilakukan biasanya 1-2 minggu setelah barang diantar ketoko yang bersangkutan.

d. Pencatatan Hutang Piutang

Tabel 4.13
Pencatatan Hutang Piutang

No	Pencatatan hutang-piutang	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat hutang-piutang	10	100
2	Tidak mencatat hutang-piutang	0	0

	Total	10	100
--	--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas seluruh toko (100%) melakukan pencatatan hutang piutang. Pencatatan piutang ini dilakukan dengan tujuan kerapian pembukuan ataupun kelancaran usaha dan juga menghindari kerugian dalam menjalankan usaha.

e. Pencatatan Stok Barang

Tabel 4.14
Pencatatan Stok Barang

No	Pencatatan stok barang	Frekuensi	Persentase
1	Mencatat stok barang	10	100
2	Tidak mencatat stok barang	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas seluruh toko (100%) beranggapan bahwa stok barang wajib tercatat. Meskipun dengan format stok yang berbeda-beda seluruh toko bersepakat bahwa keluar masuknya barang wajib dicatat dan didokumentasikan.

4.2.3 Analisa Laba Rugi

a. Penghitungan Laba Rugi

Tabel 4.15
Penghitungan Laba Rugi

No	Penghitungan laba rugi	Frekuensi	Persentase
1	Menhitung laba rugi	7	70
2	Tidak menghitung laba rugi	3	30
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas sebagian besar melakukan penghitungan laba rugi sebanyak 7 orang (70%). Masih adanya toko

yang tidak menghitung laba rugi karena menurut pemilik toko yang terpenting adalah hasil keuntungan yang didapat tanpa perlu mencatatnya.

b. Periode Penghitungan Laba Rugi

Tabel 4.16
Periode Penghitungan Laba Rugi

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Periode satu hari sekali	4	40
2	Periode satu minggu sekali	2	20
3	Periode satu bulan sekali	2	20
4	Periode enam bulan sekali	1	10
5	periode 1 tahun sekali	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa 40% responden melakukan pencatatan laba rugi periode satu hari sekali, sebanyak 20% responden melakukan pencatatan laba rugi periode satu minggu sekali, sebanyak 20% responden melakukan pencatatan laba rugi periode satu bulan sekali, sebanyak 10% responden melakukan pencatatan laba rugi eriode enam bulan sekali, sebanyak 10% responden melakukan pencatatan laba rugi periode 1 tahun sekali.

c. Pencatatan Penjualan dan Pengeluaran Pada Laporan Laba Rugi

Tabel 4.17

Pencatatan Penjualan dan Pengeluaran Pada Laporan Laba Rugi

No	Penghitungan laba rugi	Frekuensi	Persentase
1	Pencatatan penjualan dan pengeluaran	10	70
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran	0	30
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 10 toko yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas seluruh toko melakukan

pencatatan penjualan dan pengeluaran tunai pada penghitungan laba rugi. Seluruh toko beranggapan perlu melakukan pencatatan terkait pendapatan atau biaya yang dikeluarkan toko setiap bulannya.

d. Kegunaan Laporan Laba Rugi

Tabel 4.18
Pedoman Keberhasilan usaha

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sebagai Pedoman Mengukur Keberhasilan Usaha	5	50
2	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	4	40
	Total	10	100.0

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa dari 50% responden menggunakan laporan laba rugi sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha dan 40% responden berpikir bahwa laporan laba rugi tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha

e. Penjualan Kredit

Tabel 4.19
Penjualan Kredit

No	Penjualan kredit	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	10	100
	Total	10	100

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa seluruh toko berkomitmen tidak melakukan transaksi secara kredit sebanyak 10 orang (100%). Seluruh toko tidak melaksanakan penjualan secara kredit karena toko menganggap penjualan secara kredit akan mengganggu kelancaran usaha berkaitan dengan gagal bayar atau keterlambatan bayar oleh pembelinya.

4.1.3 Pembahasan

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun 2021 terdiri dari lima konsep dasar. Yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dengan demikian, perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri dimana harus melakukan pemisahan informasi keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga. Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 4.16, diketahui bahwa hampir seluruh toko tidak memisahkan pencatatan keuangan toko dan keuangan rumah tangganya. Responden berpendapat tidak perlu memisahkan keuangan toko dan pribadi karena usaha adalah milik pribadi dan keluarga.

b. Konsep kelangsungan usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Dari hasil penelitian diketahui 66,7% dari toko yang diteliti ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini sesuai dengan konsep kelangsungan usaha dimana konsep ini memiliki prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Kemudian hal ini dapat juga menjadi tolak ukur entitas (toko) untuk dapat berkelanjutan dalam bisnis di masa mendatang.

c. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan. Penelitian menunjukkan dari 15 toko yang diteliti sekitar 66,7% yang melakukan pencatatan dan penerimaan kas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry), yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran hal ini bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya

d. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil penerimaan yang berupa

penjualan secara tunai tercatat dengan baik begitu juga pengeluaran yang ada dalam catatan kas.

e. Konsep Periode waktu

Dalam konteks usaha sembako, akuntansi disajikan untuk periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulanan, atau bulanan secara konsisten. ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 30% responden melakukan pencatatan laba rugi periode satu hari sekali, sementara yang lainnya tidak melakukan pencatatan atau melakukan pencatatan sebulan sekali. Selain itu 30% responden menggunakan laporan laba rugi sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha sementara 70% lagi tidak merasa laporan laba rugi menjadi tolak ukur keberhasilan karena yang paling penting adalah adanya penjualan setiap harinya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Akuntansi mengenai konsep kesatuan usaha belum diterapkan ditandai dengan hampir seluruh toko sembako tidak memisahkan informasi keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga.
2. Penerapan Akuntansi mengenai konsep kelangsungan usaha dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini sesuai dengan konsep kelangsungan usaha dimana konsep ini memiliki prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian hal ini dapat juga menjadi tolak ukur entitas (toko) untuk dapat berkelanjutan dalam bisnis di masa mendatang.
3. Penerapan Akuntansi mengenai konsep dasar pencatatan dimana sebagian toko sembako melakukan pencatatan dan penerimaan kas yang menjadi dasar dalam penerapan pencatatan akuntansi.
4. Penerapan Akuntansi mengenai konsep penandingan dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar perusahaan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil penerimaan yang berupa penjualan secara tunai tercatat dengan baik begitu juga pengeluaran yang ada dalam catatan kas

5. Penerapan Akuntansi mengenai konsep periode waktu dilakukan sebagian besar responden atau toko.
6. Dapat disimpulkan Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Tahun 2021 belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha toko sembako yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disajikan oleh peneliti:

1. Pengusaha diharapkan membuat pencatatan resmi sesuai konsep dasar akuntansi dengan memisahkan pendapatan perusahaan dan rumah tangga
2. Pengusaha diharapkan menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berguna untuk membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Jakarta*: PT Grasindo.
- Horngren, Charles T. dkk, (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., (2007), *Akuntansi*. Edisi 7. (Diterjemahkan oleh: Gina Gandia dan Danti Pujiati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harrison Jr., Walter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota). E-JRA, 08(05)
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi., Hans. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis. IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulya, Hadri. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: erlangga.
- Mas'ud Machfoedz, dan Mahmudi. (2008). *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sttice, Earl K. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, Harahap. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Samryn, L. M.. (2011). *Pengantar Akuntansi mudah membuat jurnal dengan siklus transaksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadeli . (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara

Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: PT, Pustaka

Baru. Sinaga, Yahya. (2016). *Metode Instan Kuasai Akuntansi Dasar*.

Jakarta: PT.

Cahaya Duabelas Semesta

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, Carl S. dkk. (2018). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiratna, Sujarweni, V. (2020) , *Akuntansi BUMDes*. Yogyakarta: Pustaka Baru

